

Penerapan Tema “*The Land Of Indonesia*” pada Hotel Santika Premiere Hayam Wuruk Jakarta

Arneta Dwitania¹, Bambang Deliyanto³, Augustina Ika Widyaning²,

^{1,3} Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

² Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka, Tangerang

arneta.615170083@stu.untar.ac.id, deli@ecampus.ut.ac.id, augustinaw@fsrd.untar.ac.id

*Pen.Korespondensi

Abstrak – Jakarta merupakan ibu kota negara yang memiliki beragam dan saling membaaur Ragam Budaya yang ada di Indonesia ini sangat menarik untuk di eksplorasi. Banyak sekali daerah daerah wisata di Indonesia yang tidak dikenal banyak orang. Maka dari itu Presiden RI, Joko Widodo, mengembangkan 5 daerah wisata prioritas di Indonesia, untuk semakin memperkenalkan budaya budaya di Indonesia yang masih tersembunyi. Dari kelima Daerah Wisata Prioritas tersebut, dipilih empat diantaranya, yaitu Labuan Bajo, Mandalika, Borobudur, Danau Toba, dan Likupang. Tema “*The Land of Indonesia*” diterapkan pada interior Hotel Santika Premiere Hayam Wuruk Jakarta untuk mendukung Visi misi Hotel Santika ini yaitu “*Indonesian Home*”. Selain itu, Perancangan Interior Hotel Santika Premiere Hayam Wuruk ini bertujuan untuk mengenalkan budaya budaya di Indonesia yang tersembunyi, dan meningkatkan daya saing dengan menerapkan konsep budaya Indonesia yang beragam pada perancangan hotel. Penelitian pada perancangan ini dilakukan dengan metode kualitatif (*deskriptif, analisis*) yaitu dengan pengumpulan data terlebih dahulu yang dilakukan dengan cara studi pendahuluan melalui studi Pustaka, studi lapangan dan studi komparasi terhadap hotel-hotel lain yang sejenis. Perancangan Interior Hotel menerapkan bentuk stilasi dari budaya setiap daerah yang diwakilkan oleh ornamen khas daerah wisata tersebut. Hasil studi yang diterapkan pada interior Hotel Santika Premiere Hayam Wuruk Jakarta ini ditunjukkan pada area lobby yang menerapkan daerah wisata Borobudur, interior ruang rapat menerapkan daerah wisata danau toba, ballroom menerapkan daerah Mandalika dan deluxe bedroom menerapkan budaya daerah Labuan Bajo.

Kata Kunci: Hotel; Kebudayaan; Prioritas; Santika; Wisata.

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan dengan keanekaragaman budaya yang tersebar di seluruh wilayahnya. Banyaknya pendatang yang berkunjung ke Indonesia juga menyebabkan pentingnya edukasi tentang budaya budaya yang ada di Indonesia. Pengetahuan tentang daerah daerah terpencil yang ada di Indonesia saat ini masih terbilang kurang. Maka dari itu Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk mengembangkan 5 daerah wisata prioritas di

Indonesia. Daerah wisata yang termasuk dalam 5 Wisata Prioritas Indonesia ini adalah Labuan Bajo, Mandalika, Danau Toba, Borobudur, dan Likupang (Sandi, 2020).

Banyaknya ragam budaya di Indonesia terutama di Jakarta sebagai ibu kota negara, Memberikan banyak pilihan wisata budaya yang menarik. Banyaknya pilihan wisata budaya di Indonesia mengakibatkan tingginya perkembangan usaha di bidang *Hospitality*. Pembangunan hotel dibangun di berbagai wilayah pusat kota, pusat bisnis, pusat wisata

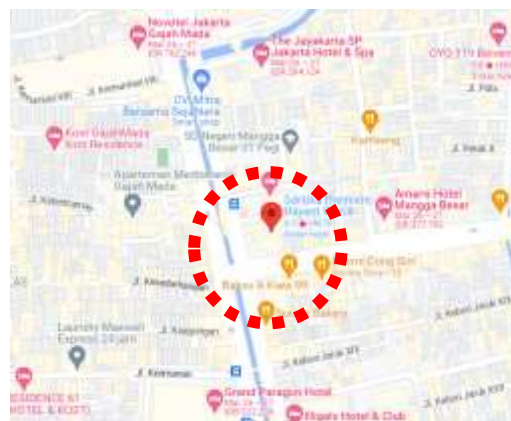
dan lain-lain. Demikian juga dengan Hotel Santika Premiere Hayam Wuruk Jakarta, ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bisnis yang ada di Jakarta (Prodjo, 2015).



Gambar 1: Hotel Santika Premiere Hayam Wuruk, Jakarta (sumber: <https://rb.gy/fav8gr>)

Persaingan antar bisnis perhotelan di Jakarta semakin meningkat pesat, sehingga menciptakan perbedaan diantara pesaing bisnis hotel lainnya sangat penting untuk dipertimbangkan. Mengingat lokasi Santika Premiere Hayam Wuruk berada di antara hotel hotel ternama lainnya. Hal ini tentu menjadi hal yang penting dalam mempublikasikan Hotel Santika Premiere Hayam Wuruk.

Penelitian yang dilakukan di Hotel Santika Premier Hayam Wuruk sejauh ini merupakan penelitian di bidang bisnis. Salah satunya adalah penelitian tentang kinerja karyawan (Hazrina, 2020).



Gambar 2: Lokasi Hotel Santika Premiere Hayam Wuruk, Jakarta (sumber: <https://goo.gl/maps/eBh1HrxRGvqe74YE7>)

Oleh karena itu, banyaknya budaya yang ada di Indonesia membuat penulis mencoba untuk melakukan perancangan Interior pada Hotel Santika Premiere Hayam Wuruk dengan mengangkat konsep pengembangan pariwisata Indonesia dan mendukung visi misi hotel santika yang di rangkum dalam tema *“The Land of Indonesia”*, dengan mengangkat konsep modern kontemporer, dengan menciptakan suasana beberapa destinasi wisata prioritas Indonesia pada interior hotel Santika.

II. METODE

Metode perancangan interior hotel Santika Premiere Hayam Wuruk Jakarta dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam mendesain (Kilmer & Kilmer, 2014). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara studi literatur, Observasi Lapangan,

wawancara, serta dokumentasi pada hotel Santika Premiere Hayam wuruk.

Sedangkan metode analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif analitis (Sugiyono, 2013) yang berpedoman pada data-data literatur dan data fisik-non fisik lainnya.

III. KONSEP DESAIN

A. Konsep Umum

Konsep awal desain terbentuk melalui latar belakang tujuan perancangan dan berbagai analisis yang dilakukan penulis pada hotel. Perancangan interior hotel menggunakan gaya modern kontemporer peranakan dengan menerapkan bentuk-bentuk stilasi dari motif daerah destinasi wisata Prioritas Indonesia. Gaya modern mengacu pada gaya desain yang muncul dari awal hingga pertengahan abad 20, sementara gaya kontemporer mengindikasikan gaya terkini yang muncul tanpa penekanan waktu tertentu (Tonelli & Tardiff, 2019). Sehingga yang dimaksud dengan Gaya Modern Kontemporer adalah perpaduan dari gaya Modern dari era awal abad 20-an dengan gaya kontemporer yang sedang populer pada saat ini.

Gaya Modern Kontemporer ini diterapkan melalui material dan warna yang memiliki

berbagai arti. Konsep budaya setiap daerah diterapkan dengan ornamen pada ruang yang menggunakan khas setiap daerah yang dipilih.

Tiap daerah menerapkan budaya dari daerah yang berbeda beda. Pada area lobby menerapkan budaya dari daerah wisata prioritas Borobudur, D.I Yogyakarta.

Pada area ruang rapat menerapkan budaya dari daerah wisata prioritas Danau Toba. Sumatera Utara

Pada area *Ballroom* menerapkan budaya dari daerah wisata prioritas Likupang, Sulawesi Utara

Pada area *Deluxe Room* menerapkan budaya dari daerah wisata prioritas Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur



Gambar 3: Referensi Konsep perancangan Lobby (sumber : <https://rb.gy/knxbrf>,2019)



Gambar 4: Reefeferensi konsep perancangan area Receptionist (sumber : <https://rb.gy/qgp8vs>, 2020)

B. Konsep Layout

Perancangan Layout hotel menggunakan Konsep Terbuka, sehingga dari ruangan satu ke ruangan lainnya hanya disekat dengan partisi. Hal ini diterapkan dengan tujuan untuk mengantisipasi bentuk bangunan arsitektur yang memanjang sehingga ruangan tetap terlihat luas.

C. Konsep Plafon

Perancangan plafon pada hotel menerapkan leveling plafon, flat Ceiling dan memberikan estetika plafon dengan sentuhan motif kain khas budaya tiap daerah. Material yang digunakan adalah material alami untuk tetap menyesuaikan dengan konsep modern kontemporer, seperti gypsum, *Micro perforated panel* dan panel kayu



Gambar 5: Referensi Plafon gypsum (sumber: Penulis,2020)



Gambar 6 Plafon panel kayu (sumber: milesandlincoln.com, 2020)

D. Konsep Dinding

Dalam perencanaan dinding dibagi menjadi dua jenis bahan yaitu *hard surface* dan *soft surface*. Penggunaan material ini disesuaikan dengan fungsi ruangnya masing masing. *Hard surface* merupakan material yang kuat, Tahan lama, namun perawatannya cukup sulit seperti material marmer, kaca *tempered* dan *homogenous tile*. Material *soft surface* merupakan material yang dapat menyerap suara dan dapat memberikan nilai tambahan estetika ruang.

Pada konsep dinding juga panel partisi berbahan kayu yang didesain dengan motif kain khas daerah yang terpilih.



Gambar 5 (a) Hard Surface (b) soft surface (diolah dari berbagai sumber)

E. Konsep Lantai

Perancangan lantai pada hotel Santika Premiere Hayam Wuruk mengikuti bentuk bangunan. Lantai pada area publik dibuat rata. Hal ini diterapkan agar memberikan keamanan dan kenyamanan bagi semua pengguna. Menggunakan motif urat kayu

untuk material lantai pada ruang dan dikombinasikan dengan material karpet. Kombinasi material ini memberikan kesan peranakan yang kontemporer. Hal ini dikarenakan pada arsitektur Indonesia banyak menggunakan kayu, sehingga motif peranakan ini kedalam Interiornya. Warna yang digunakan adalah warna ringan agar dapat menyesuaikan dengan warna dinding plafon dan furniture. Penggunaan warna terang juga berfungsi untuk memberikan perspektif ruang yang luas.



Gambar 7: Homogeneous tile (sumber: hullebusch.be, 2020)



Gambar 8: Material Lantai Karpet (sumber: Arnet,2020)

F. Konsep Elemen Estetis

Konsep Estetika yang akan diterapkan pada interior Hotel Santika Premiere hayam Wuruk didominasi oleh bentuk ataupun

motif khas daerah daerah wisata yang terpilih.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lobby



Gambar 9: Moodboard Lobby (sumber: Penulis,2020)

Lobby sebagai area *front of house* merupakan tempat pengunjung pertama memasuki hotel, sehingga suasana interior lobby menciptakan kesan pertama pengunjung (Piotrowski, 2016).

Pada area *lobby*, elemen estetis yang diterapkan adalah beberapa relief dari candi Borobudur dan juga tekstur batu gunung yang merupakan batu pembentuk candi Borobudur, motif yang terdapat pada bagian lantai pada tengah ruangan merupakan lis dengan motif candi borobudur. Kain batik dengan motif ini biasanya dipakai saat pengunjung memasuki candi Borobudur. Motif kain juga dapat ditemukan pada bagian dinding panel *waiting area*, berbentuk lis memanjang yang di highlight dengan lampu *indirect* sehingga terlihat lebih jelas. Bentuk

chandelier pada tengah ruangan mengimplementasikan bentuk candi Borobudur yang dibalik.

Warna yang digunakan pada area lobby adalah warna Netral dan cenderung kepada abu abu. Untuk memberi kesan suasana Borobudur. Serta penggunaan motif-motif material alami seperti Batu,kayu, yang diwakilkan dengan hpl dengan motif tersebut.



Gambar 10: Perspektif 1 Lobby (sumber: Penulis, 2020)



Gambar 11: Perspektif 2 Lobby (sumber: Penulis, 2020)



Gambar 12: Perspektif 3 Lobby (sumber: Penulis, 2020)

B. Ruang Rapat

Pada area ruang rapat destinasi wisata yang di implementasikan adalah Danau toba, Sumatera Utara. Furniture pada ruangan ini menggunakan warna warna yang mencerminkan danau toba, yaitu kursi dengan warna hijau dan meja dengan warna kayu, yaitu coklat. Dengan karpet ruangan berwarna hijau putih dengan motif gelombang untuk melambangkan suasana tepi Danau toba dan air pada danau warna hijau ini uga memberikan ciri khas dari santika itu sendiri

Terdapat Lukisan pada tiap panel di dinding yang di *highlight* menggunakan lampu indirect light Pada sisi kana kiri lukisan.

Dan beberapa panel dibuat khusus dengan motif kain ulos .



Gambar 13: Moodboard Ruang Rapat (sumber: Penulis, 2020)



Gambar 14: Perspektif 1 Ruang Rapat (sumber: Penulis, 2020)



Gambar 15: Perspektif 2 Ruang Rapat (sumber: Penulis, 2020)

C. Ballroom

Pada area *Ballroom*, Destinasi wisata yang dipilih adalah Likupang, Sulawesi Utara. Furniture pada ruangan ini menggunakan warna warna yang ada pada suasana Likupang yaitu gradasi coklat, kursi dengan warna netral dan meja dengan *dark brown*, warna kayu. Penggunaan material karpet pada ruangan *Ballrom* bertujuan untuk pengkondisian akustik atau penyerap suara, dengan mempertimbangkan keamanan pengguna dan juga fungsi dari ballroom sebagai tempat melaksanakan pertemuan dengan rekan rekan kantor, acara *bridal shower*, acara pernikahan bahkan juga acara lamaran. Ruangannya *Ballroom* ini ataupun ditujukan agar sesuai dengan identitas warna coklat yaitu netral dan terbuka. Bentuk ruangannya yang cukup besar , yaitu 4 x 15 m, sehingga ruangan ini dapat disekat menjadi dua sehingga utuk acara yang lebih *intimate*, seperti *bridal shower*, *birthday dinner*.



Gambar 16: Moodboard Ballroom (sumber: Penulis, 2020)



Gambar 17: Perspektif 1 ballroom (sumber: Penulis, 2020)



Gambar 18: Perspektif 2 Ballroom (sumber: Penulis, 2020)

D. Deluxe room

Deluxe room pada hotel Santika Premiere Hayam wuruk ini mengambil daerah wisata Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur. Kain Tenun Songke yang merupakan kain khas daerah Labuan Bajo diaplikasikan pada sarung bantal dan juga selimut kecil tempat tidur. Motif mata manuk yang merupakan motif khas labuan bajo juga terlihat pada bagian atas lampu tidur dan bagian penutup kaca toilet. Penggunaan material karpet pada lantai dibuat untuk mengantisipasi suara bising yang masuk ke dalam ruangan, hal ini mempertimbangkan letak hotel Santika ini yang berada di pinggir jalan raya.



Gambar 19: Moodboard Deluxe Room (sumber: Penulis, 2020)



Gambar 20: Perspektif 1 Deluxe Room (sumber: Penulis, 2020)



Gambar 21: Perspektif 2 Deluxe Room (sumber: Penulis, 2020)

V. KESIMPULAN

Pada perancangan Hotel Santika Premiere Hayam Wuruk ini dapat disimpulkan bahwa konsep desain daerah wisata prioritas memiliki tujuan untuk mengenalkan daerah wisata

melalui suasana yang ditampilkan dan elemen-elemen interior pada setiap ruang interior, Dengan kuatnya unsur budaya Indonesia yang di tampilkan pada Hotel ini mendukung dalam pencapaian visi misi Hotel Santika Premiere Hayam Wuruk.

DAFTAR PUSTAKA

Hazrina, S. (2020). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Organizational Citizenhip Behavior (OCB) Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Hotel Santika Premiere Hayam Wuruk Jakarta). *STIE Indonesia Banking School*, 1-18.

Kilmer, R., & Kilmer, O. (2014). *Designing Interior*. New Jersey: Willey.

Piotrowski, C. M. (2016). *Designing Commercial Interiors*. New Jersey: Willey.

Prodjo, W. A. (2015, September 02). *Hotel Santika Premiere Terbaru di Pusat Jakarta Resmi Dibuka*. Retrieved from travel.kompas.com:
<https://travel.kompas.com/read/201>

5/09/02/180100827/Hotel.Santika.Premiere.Terbaru.di.Pusat.Jakarta.Resmi.Dibuka

Sandi, F. (2020, Mei 28). *Wagub: Wisata Bali Prioritas Dibuka Lagi, Nusa Dua Dulu!* Retrieved from [cnbcindonesia.com/news/https://www.cnbcindonesia.com/news/20200528181610-4-161624/wagub-wisata-bali-prioritas-dibuka-lagi-nusa-dua-dulu](https://www.cnbcindonesia.com/news/20200528181610-4-161624/wagub-wisata-bali-prioritas-dibuka-lagi-nusa-dua-dulu)

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tonelli, L., & Tardiff, S. (2019, April 4). *The Important Differences Between Modern and Contemporary Design*. Retrieved from [elledecor.com:https://www.elledecor.com/design-decorate/trends/a13098062/contemporary-vs-design/](https://www.elledecor.com/design-decorate/trends/a13098062/contemporary-vs-design/)